“Dengan ini saya menyatakan bahwa TE ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri”

Perbandingan Running Time Algoritma Randomized Shell Sort dan Max Heap Sort

1. Pendahuluan

Algoritma *sorting* adalah algoritma yang memiliki tujuan untuk mengurutkan kumpulan angka baik secara *descending* (dari terbesar ke terkecil) maupun *ascending* (dari terkecil ke terbesar). Seperti algoritma yang sudah ada, algoritma *sorting* memiliki berbagai jenis dengan metode yang berbeda-beda, beberapa metode algoritma *sorting* yaitu randomized shell sort dan max heap sort. Dengan begitu banyaknya metode algoritma *sorting*, muncul pertanyaan di benak kita apa jenis algoritma *sorting* yang paling cepat?

Sebelum kita mengetahui algoritma yang paling cepat, kita harus mengetahui parameter apa yang dapat menentukan suatu algoritma lebih cepat dibandingkan algoritma lainnya. Aspek tersebut adalah running time. Running time adalah ukuran seberapa cepat sebuah algoritma menjalankan operasi atau tugasnya. Dengan mengetahui running time dari masing-masing algoritma kita dapat menentukan algoritma mana yang tercepat dalam melakukan proses *sorting*. Oleh karena itu dalam eksperimen ini, saya akan melakukan perbandingan *running time* antara algoritma randomized shell sort dengan max heap sort untuk menemukan algoritma *sorting* yang tercepat diantara keduanya. Eksperimen ini akan menggunakan 3 ukuran data (kecil, sedang, dan besar) dan 3 keadaan data (*sorted*, *random*, dan *reversed*) lalu kita akan mengurutkan secara *ascending*.

1. Deskripsi Singkat Randomized Shell Sort dan Max Heap Sort

Shell sort adalah algoritma sorting hasil modifikasi algoritma insetion sort dimana keduanya membandingkan setiap elemen akan tetapi pada shell sort perbandingan tiap elemen dilakukan pada jarak (*gap*) tertentu. Algoritma Shell sort memiliki beberapa variasi salah satunya adalah randomized shell sort. Pada randomized shell sort terdapat sedikit modifikasi pada penentuan nilai *gap* dimana pada randomized shell sort nilai *gap*-nya berupa nilai yang acak.

Secara umum, prinsip dasar algoritma randomized shell sort adalah membandingkan dan menukar tiap elemen yang memiliki *gap* tertentu. Nilai *gap* ini didapatkan dari fungsi *randomize* sehingga didapatkan nilai acak. Lalu setelah melakukan perbandingan, secara bertahap kita akan menggunakan *gap* hasil *randomize* berikutnya sampai seluruh elemen telah terurut dengan baik. Lebih detailnya dapat kita lihat pada bagian *pseudocode* untuk algoritma randomized shell sort.

Heap sort adalah salah satu jenis algoritma pengurutan yang melakukan perbandingan elemen menggunakan struktur binary heap. Max Heap sort adalah salah satu jenis heap sort dimana struktur binary heap pada algoritma ini setiap *node*-nya memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan *node* *child*-nya.

Secara umum, prinsip dasar algoritma max heap sort adalah menyusun tiap elemen menggunakan struktur max binary heap dimana setiap *node*-nya pasti lebih besar nilainya daripada *node* *child*-nya. Kita dapat memastikan hal tersebut dengan melakukan heapify agar mendapatkan *parent* node yang nilainya lebih besar daripada *child* *node*-nya. Kemudian kita melakukan ekstraksi untuk *root* (puncak) dari binary heap sampai seluruh nodenya telah diekstrasi. Lebih detailnya dapat kita lihat pada bagian *pseudocode* untuk algoritma max heap sort.

1. Pseudocode
2. Pseudocode Randomized Shell Sort

|  |
| --- |
| procedure randomizedShellSort(arr as array):  n = length(arr)  gapSequence = [random.randint(1, n // 2) for \_ in range(n // 2)] // generate collection of random gap    for gap in gapSequence:  for i from gap to n - 1:  temp = arr[i]  j = i    // Shift elements that are greater than temp by gap positions to the right  while j >= gap and arr[j - gap] > temp:  arr[j] = arr[j - gap]  j = j - gap    arr[j] = temp |

1. Pseudocode Max Heap Sort

|  |
| --- |
| Procedure Heapify(A as array, n as int, i as int):  max = i  leftchild = 2i + 1  rightchild = 2i + 2  if (leftchild <= n) and (A[i] < A[leftchild])  max = leftchild  else  max = i  if (rightchild <= n) and (A[max] > A[rightchild])  max = rightchild  if (max != i)  swap(A[i], A[max])  Heapify(A, n, max)  Procedure Heapsort(A as array):  n = length(A)  for i = n/2 downto 1  Heapify(A, n ,i)    for i = n downto 2  exchange A[1] with A[i]  A.heapsize = A.heapsize - 1  Heapify(A, i, 0) |

1. Hasil Eksperimen

Tabel 1: Running time Randomized Shell Sort (ms)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Small Size (29angka) | Medium Size (213angka) | Big Size (216angka) |
|  | 14,9322 | 3842,9081 | 281280,701 |
| Status Sorted | 14,8873 | 3809,4389 | 281948,209 |
|  | 15,0764 | 3836,5707 | 237918,083 |
| **Rata-rata (Sorted)** | **14,9653** | **3829,63923** | **267048,998** |
|  | 14,5855 | 3684,7188 | 240544,236 |
| Status Randomize | 15,3079 | 3724,4348 | 243149,423 |
|  | 14,9250 | 3707,3848 | 238232,328 |
| **Rata-Rata (Randomize)** | **14,9394667** | **3705,5128** | **240641,996** |
|  | 14,2305 | 3725,6799 | 240229,254 |
| Status Reversed | 15,5630 | 3738,3099 | 244546,189 |
|  | 14,0030 | 3749,3048 | 238539,075 |
| **Rata-rata (Reversed)** | **15,3626667** | **3737,76487** | **241104,839** |

Tabel 2: Running time Max Heap Sort (ms)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Small Size (29angka) | Medium Size (213angka) | Big Size (216angka) |
|  | 2,0106 | 44,0512 | 438,4077 |
| Status Sorted | 2,0030 | 42,1977 | 453,7053 |
|  | 2,0270 | 44,1983 | 435,5927 |
| **Rata-rata (Sorted)** | **2,0135** | **43,4824** | **442,568567** |
|  | 1,9016 | 42,1407 | 417,949 |
| Status Randomize | 2,0022 | 40,3576 | 424,0994 |
|  | 2,0013 | 42,1133 | 399,5914 |
| **Rata-Rata (Randomize)** | **1,9683** | **41,5372** | **413,879933** |
|  | 1,9996 | 40,0138 | 392,7622 |
| Status Reversed | 2,0027 | 40,4370 | 380,3189 |
|  | 1,9991 | 41,0011 | 379,8244 |
| **Rata-rata (Reversed)** | **2,0004** | **40,4839** | **384,301833** |

1. Analisis Hasil Eksperimen

Berdasarakan data yang kita dapatkan, kita akan membagi hasil eksperimen ini menjadi 2 bagian yaitu:

1. Perbandingan *Running Time* Berdasarkan Ukuran *Input*

Pada algoritma randomize shell sort terjadi peningkatan *running time* antara *small* dengan *medium size* sekitar 243-256 dan untuk medium dengan *big size* meningkat sekitar 64-70. Lalu untuk *small* dengan *big size* meningkat sekitar 15694-17844. Di lain sisi algoritma max heap sort antara *small* dengan *medium size* *running time*-nya meningkat sekitar 20-21 dan pada *medium* dengan *big size* meningkat sekitar 9-10. Lalu untuk *small* dengan *big size* meningkat sekitar 182-219. Di setiap ukuran *input* juga menunjukkan bahwa max heap sort lebih cepat daripada randomized shell sort.

1. Perbandingan *Running Time* Berdasarkan Keadaan *Input*

Pada algoritma randomized shell sort saat *input small size*, *running time* terbesar ada pada saat *input reversed* dan *running time* terkecil ada pada saat *input* *random*. Akan tetapi hal ini berubah saat *input* semakin besar dimana saat *input medium size*, *running time* terbesar ada pada saat *input sorted* sedangkan terkecil pada saat *input random*. Hal ini berlaku sama saat memakai input *big size*. Hal ini dapat terjadi pada input *small size* dikarenakan *input* yang berukuran kecil dan hasil *generate random gap* yang kebetulan sesuai dengan pola sehingga menyebabkan *running time* kecil saat keadaan *sorted*.

Pada algoritma randomized shell sort saat input *small size*, *running time* terbesar ada pada saat *input sorted* dan *running time* terkecil ada pada saat *input random*. Akan tetapi hal ini berubah saat *input* semakin besar dimana saat *input medium size*, *running time* terbesar ada pada saat *input sorted* dan terkecil pada saat *input reversed*. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan pada *small size input* berukuran kecil sehingga tidak terlalu signifikan perbedaan *running time* antar keadaan input. Lalu secara umum untuk setiap keadaan input juga menunjukkan bahwa max heap sort lebih cepat daripada randomized shell sort

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen ini dapat kita simpulkan bahwa algoritma max heap sort lebih cepat dibandingkan algoritma randomized shell sort di setiap keadaan maupun ukuran input. Selain itu ukuran *input* sangat mempengaruhi *running time* kedua algoritma tersebut akan tetapi algoritma randomized shell sort lebih sensitif terhadap perubahan ukuran input dibandingkan max heap sort dimana lonjakan kenaikannya lebih signifikan dibandingkan max heap sort. Lalu berdasarkan hasil eksperimen diatas, keadaan input cukup signifikan namun tidak se-signifikan ukuran *input* dimana pada randomized shell sort kita mendapatkan *best case* *scenario* saat *input random* dan *worst case* *scenario* saat *input sorted*. Lalu untuk algoritma max heap sort kita mendapatkan *best case scenario* saat *input random* dan *worst case scenario* saat *input sorted*.

1. Referensi

* <https://fullyunderstood.com/pseudocodes/heap-sort/>
* <https://www.lifewire.com/insert-source-code-into-word-document-3994582>
* <https://www.geeksforgeeks.org/heap-sort/>
* <https://www.simplilearn.com/tutorials/data-structure-tutorial/shell-sort>
* <https://www.geeksforgeeks.org/shellsort>

1. Link github